

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan sering kali menjadi indikator utama dari kinerja dan kesehatan finansial sebuah bank, yang mempengaruhi keputusan investasi, kepercayaan *stakeholder*, dan keberlanjutan operasional.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan dan kesehatan finansial suatu entitas bisnis dan menunjukkan seberapa besar kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Hal ini sangat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik investasi, mempertahankan likuiditas, dan beradaptasi dengan dinamika pasar secara efektif. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga dapat memperkuat citra merek dan memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam industri. Secara keseluruhan, nilai perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan berkelanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan (Mawarti et al., 2022).

Dalam konteks perbankan, nilai perusahaan memiliki peranan yang krusial karena mencerminkan keberhasilan dan kesehatan finansial institusi tersebut. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan dari para pemegang saham, klien, dan Otoritas jasa keuangan terhadap kinerja dan integritas bank. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, bank dapat menarik investor, menjaga likuiditas, serta menghadapi

tantangan pasar dengan lebih baik. Nilai perusahaan yang kuat juga berkontribusi pada penguatan citra merek dan mempengaruhi daya saing di sektor finansial. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi menjadi fondasi penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keberlanjutan bank (Kansil et al., 2021).

Sebuah perusahaan wajib memberikan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian serta mempertahankannya (Sumianti dan Indrawanti, 2019). Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan akan mendapatkan suatu kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk itu, Nilai perusahaan akan dikaitkan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang mengukur harga saham perusahaan terhadap nilai buku. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemajuan perusahaan di masa yang akan datang, antara lain *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang penting dalam analisis fundamental. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar harapan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun, PBV juga harus dianalisis dalam konteks yang lebih luas, termasuk perbankan, kondisi pasar, dan faktor-faktor lainnya. Rasio ini bermanfaat untuk membandingkan perusahaan sejenis, tetapi tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik atau kinerja jangka panjang yang sesungguhnya (Damodaran, 2012:207).

Perbankan merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian, dan analisis PBV dapat membantu investor dalam menentukan apakah saham bank tertentu dinilai terlalu tinggi atau rendah oleh pasar. Sebuah PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menghargai bank lebih dari nilai bukunya, dalam artian bahwa kepercayaan pasar terhadap bank bernilai positif. Investor bersedia membayar lebih dari nilai buku karena perusahaan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, manajemen yang baik, atau produk/layanan yang unggul. PBV diatas 1 juga mencerminkan bahwa ekspektasi pasar terhadap perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. PBV di atas 1 juga tidak selalu berarti baik, PBV yang terlalu tinggi (didas rata-rata industri) bisa mengindikasikan harga saham sudah *overvalued*, sehingga berisiko untuk investor baru. Oleh karena itu, penting untuk membandingkan PBV perusahaan dengan rata-rata industrinya dan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kinerja keuangan, rasio utang dan kondisi pasar.

Dalam penelitian ini, total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 berjumlah 47 bank. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30 perusahaan dipilih sebagai data awal pengamatan untuk menggambarkan variasi nilai *Price to Book Value* (PBV) sektor perbankan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PBV Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2021-2023.

No	Nama Perusahaan	KODE	PBV			Rata - Rata
			2021	2022	2023	
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	0,99	1,23	1,30	1,17
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	2,13	2,46	2,73	2,44
3	PT Bank Krom Indonesia Tbk	BBSI	6,78	3,41	4,20	4,80
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	0,09	0,06	0,04	0,06
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,51	0,56	0,54	0,54
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	4,44	4,77	4,78	4,66
7	PT Bank Bukopin Tbk	BBHI	0,64	2,38	2,17	1,73
8	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	1,87	0,66	0,57	1,03
9	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	8,99	6,87	6,73	7,53
10	PT Bank Amar Indonesia Tbk	SDRA	0,44	0,41	0,47	0,44
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,38	0,73	0,55	0,55
12	PT Bank Nasionalnobu Tbk	NOBU	0,30	0,22	0,17	0,23
13	PT Bank OCBN NISP Tbk	NISP	0,48	0,50	0,73	0,57
14	PT Bank Mega Tbk	MEGA	3,08	3,00	2,75	2,94
15	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,28	0,18	0,45	0,30
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1,02	0,79	0,34	0,72
17	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	2,21	1,62	1,37	1,73
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	0,43	0,30	0,31	0,35
19	PT Bank Dinars Indonesia Tbk	DNAR	1,26	0,81	0,51	0,86
20	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	2,26	2,56	1,49	2,10
21	PT Bank BTPN Tbk	BTPN	0,69	0,71	0,83	0,74
22	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	2,93	1,58	2,07	2,19
23	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2,85	2,29	2,24	2,46
24	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNLI	0,94	0,60	0,83	0,79
25	PT Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA	0,56	0,66	0,86	0,69
26	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	4,87	1,01	0,81	2,23
27	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	1,48	1,84	0,98	1,43
28	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	5,76	8,11	1,24	5,04
29	PT Bank Jatim Tbk	BJTM	1,13	0,93	0,77	0,94
30	PT Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	0,11	0,10	0,08	0,10

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2024)

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa variasi PBV untuk masing-masing bank, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan bank tersebut. Misalnya, Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan nilai PBV diatas 1 yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan dan stabilitas bank. Di sisi lain, beberapa bank lain, seperti

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank Ganesha Tbk (BGTG), PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), PT Bank Mega Tbk (MEGA), PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB), PT Bank Diners Indonesia Tbk (DNAR), PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), PT Bank Jatim Tbk (BJTM), dan PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR), menunjukkan tren penurunan dalam nilai PBV, yang bisa menunjukkan tantangan dalam kinerja mereka.

Rata-rata nilai PBV untuk sektor perbankan selama tiga tahun yang secara variasi memberikan gambaran umum mengenai kondisi pasar dan kesehatan sektor perbankan di Indonesia. Dengan data ini, dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

Menurut Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental yang mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan. Beberapa faktor utama yang sering menjadi sorotan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan profitabilitas adalah empat faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang

ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi stabilitas dan daya tarik investor. Struktur modal, yaitu komposisi antara utang dan ekuitas, berperan dalam menentukan biaya modal dan risiko finansial perusahaan. Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sering kali dianggap sebagai indikator kunci dari kinerja finansial.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Dalam konteks perbankan, profitabilitas biasanya diukur dengan rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Keduanya memberikan indikasi penting tentang kinerja operasional dan efisiensi pengelolaan sumber daya. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah dua rasio profitabilitas yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Kedua rasio ini memberikan gambaran yang berbeda mengenai efisiensi dan efektivitas operasional bank, serta berperan penting dalam evaluasi nilai perusahaan, terutama untuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut studi oleh Riana dan Kurniawan (2021), profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan

nilai perusahaan karena menunjukkan kinerja operasional yang efisien dan laba yang konsisten. Sementara itu, penelitian oleh Setiawan dan Hadi (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas yang baik dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan mengurangi risiko finansial, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan, Made et al (2021:95) merupakan skala dalam menunjukkan besar kecil perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah masuk ke pasar modal sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap sebagai informasi yang baik bagi investor (Ta'dir dkk, 2014).

Irfani (2020) mengatakan bahwa Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Likuiditas sendiri adalah kemampuan suatu entitas (seperti perusahaan atau perbankan) untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia, dimana bank harus memiliki cukup likuiditas untuk dapat

menghadapi penarikan dana besar oleh nasabah atau kondisi pasar yang tidak terduga lainnya tanpa mengganggu kestabilan *financial*.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal itu sendiri. Struktur modal juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang harus dihadapi oleh manajer keuangan (pihak perbankan) berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Riyanto (2008:22)

Struktur modal, di sisi lain, telah ditemukan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan tergantung pada konteks dan sektor industri. Menurut penelitian oleh Yulia dan Prabowo (2021), struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan yang memiliki karakteristik unik terkait dengan pengelolaan risiko dan regulasi. Namun, pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih kurang dieksplorasi dalam literatur Indonesia. Ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai mediator karena perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar, serta stabilitas yang lebih besar dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Penelitian oleh Wulandari dan Ahmad (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dan nilai pasar mereka.

Ivangga, Sutarjo dan Kurniawan (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi

terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Aldi, Erlina dan Amalia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ditemukan juga kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen mampu memoderasi dengan lemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Temuan berbeda oleh Fitra dan Widyaningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *path analysis* membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan juga tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, serta mengeksplorasi peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
11. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui struktur modal terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable mediasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable mediasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable mediasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun evaluasi bagi perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan perusahaan, khususnya bagi para manajer terkait manfaat ekonomi di masa depan, dan untuk mempertahankan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tepat dalam melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan terkhususnya dalam menerapkan ilmu manajemen yang dipelajari dan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian serupa tentang nilai perusahaan di masa mendatang.

d. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai masukan, pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang keuangan khususnya dengan masalah yang sama.